

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Desember 2019

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 33.287 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13-Jun-06
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.411,19
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 181,67
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:J

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Tinggi
---------------	---------------	---------------	---------------

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Desember 2019 terapresiasi sebesar 1,72% dan ditutup di level Rp 13.866 pada tanggal 31 Desember 2019. Terapresiasinya nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh optimisme dari perkembangan perang dagang antara AS-China. Kedua negara tersebut menyepakati perjanjian fase 1, di mana AS sepakat untuk membatalkan tarif sebesar 15% yang dijadwalkan berlaku pada 15 Desember 2019 dan China juga membatalkan tarif balasan yang dijadwalkan pada hari yang sama. Selain itu AS juga sepakat untuk menurunkan tarif yang diberlakukan pada 1 September 2019, dari yang awalnya sebesar 15% turun menjadi 7.5%. Di sisi lain, China sepakat untuk meningkatkan pembelian produk-produk AS menjadi sebesar USD200bio selama 2 tahun kedepan, terutama mencakup produk pertanian. Federal Reserve mempertahankan FED Rate di level 1.5% - 1.75%, namun The Fed melakukan injeksi uang ke pasar REPO sebesar USD406bio sejak September sampai Desember 2019 menyebabkan US Dollar indeks mengalami pelemahan 2.52% sejak September, di mana pada bulan Desember turun hampir 2%. Sementara itu, penambahan tenaga kerja non-pertanian pada bulan November 2019 di AS mengalami kenaikan signifikan yaitu bertambah 266 ribu tenaga kerja dari yang diprediksikan hanya bertambah 180 ribu. S&P sendiri selama bulan Desember tumbuh sebesar 2.83% dan selama tahun 2019 tumbuh 28.87%. Dari dalam negeri, BI mempertahankan BI 7DRR di level 5%. OJK mencatatkan pertumbuhan kredit perbankan di Oktober 2019 melemah menjadi tumbuh sebesar 6.53% yoy dibanding bulan September tumbuh 7.89% yoy, jauh di bawah target OJK di kisaran 9%-11%. Performa neraca perdagangan bulan November 2019 mengalami penurunan yaitu di posisi USD -1,330mio dari prediksi yang hanya USD -105mio, di mana ekspor mencatatkan penurunan 5.67% yoy dibandingkan dengan prediksi turun 2.80% yoy. Di sisi lain impor mengalami penurunan 9.24% yoy dibanding dengan prediksi turun sebesar 13.55% yoy. Kementerian Keuangan hanya mampu merealisasikan penerimaan pajak sebesar 80.29% dari target pada 26 Desember 2019. Manufacturing Index Indonesia mencatatkan kenaikan ke level 49.5 pada bulan Desember 2019 dibandingkan dengan bulan lalu di level 48.2, namun masih berada pada level kontraksi.

Outlook

Inflasi bulan Desember berada di level 2.72% yoy dan 0.39% mom, di bawah prediksi para ekonom. CAD tahun 2019 diprediksikan berada di level -2.7% dari PDB dan ekonomi Indonesia diprediksikan tumbuh 5.1% oleh BI. Di bulan ini, pelaku pasar akan memperhatikan perkembangan kesepakatan perang dagang antara AS-China. Presiden Trump merencanakan penandatanganan kesepakatan fase 1 yang akan dilakukan pada 15 Januari 2020 namun China belum memberikan konfirmasi. Selain itu, Boris Johnson menjanjikan Brexit akan diselesaikan pada 31 Januari 2020, setelah memperoleh kemenangan telak pada pemilu yang diadakan pada Desember 2019. Kemudian, investor juga akan mengamatisipasi sentimen January Effect yang biasa terjadi di awal tahun. Pergerakan USD dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi selama tahun 2019. Selain itu, pelaku pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik. Selain itu, pelaku pasar tetap akan memperhatikan data-data ekonomi negara-negara utama dunia terutama data inflasi dan data tenaga kerja AS, data perkembangan manufaktur China dan data pergerakan harga komoditas dunia. Kemudian, kebijakan dari bank-bank sentral global baik dari China, Jepang, Uni Eropa, dan Inggris akan memberikan sentimen terhadap pergerakan indeks global.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2019

tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

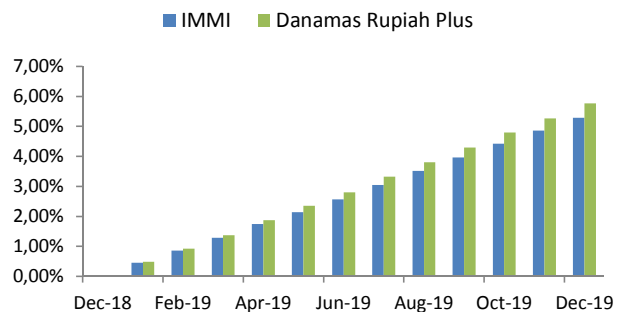
Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Peringkat	Sektor
1	BCA Finance	idAAA	Keuangan
2	Batavia Prosperindo	idBBB	Keuangan
3	Astra Sedaya	AAA(idn)	Keuangan

Alokasi Aset

Corporate Bonds	44,25%
Cash & Money Market	55,75%

Grafik Kinerja



Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
1 Bulan	0,48%	0,41%
3 Bulan	1,41%	1,28%
6 Bulan	2,88%	2,66%
YTD	5,77%	5,29%
1 Tahun	5,77%	5,29%